# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang disediakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama ( perusahaan) yang dijadikan objek penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan – perusahaan manufaktur selama 3 periode, yaitu 2015, 2016 dan 2017.

## Desain Penelitian

Menurut Cooper & Pamela (2017:96-98) , desain yang digunakan dalam menjawab masalah penelitian yang dirumuskan antara lain :

### Berdasarkan tingkat perumusan masalah

Penelitian ini dimulai dengan batasan masalah dan hipotesis, dengan tujuan akhir untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan pertanyaan penelitian, sehingga dapat dikatakan penelitian ini termasuk dalam penelitian formal.

### Berdasarkan metode pengumpulan data

Peneliti melakuksn pengumpulan data-data perusahaan sampel yang kemudian diolah untuk mendapat suatu kesimpulan, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah studi pengamatan (*observational studies*).

### Berdasarkan pengendalian variable-variabel oleh peneliti

Penelitian ini menggunakan *ex-post facto design* sehingga peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi dan peneliti hanya mampu mengolah data yang ada dan tidak dapat mengontrol variable yang diteliti.

### Berdasarkan tujuan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam studi kasual, karena tujuan penelitian ini untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variable yang diteliti yaitu pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

### Berdasarkan dimensi waktu

Penelitian ini menggunakan studi ilmu *time series* dan *cross sectional* dengan melakukan analisis terhadap data perusahaan sampel dari tahun 2015 hingga tahun 2017.

### Berdasarkan ruang lingkup topik bahasan

Penelitian ini dipandang sebagai suatu studi statistik. Hal ini disebabkan karena hipotesis diuji secara kuantitatif, menguji taraf signifikansi variabel-variabel yang mempengaruhi penerapan akuntansi konservatif menggunakan pengujan secara statistik.

### Berdasarkan linkungan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena dilakukan dengan cara dokumentasi dan observasi terhadap laporan tahunan dan informasi-informasi penting berkaitan dengan penelitian.

## Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat ( variabel dependen) dan 3 variabel bebas ( variabel independen):

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau tergantung oleh variabel lain. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian.

* 1. Nilai Perusahaan

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin’s Q . Perhitungan menggunakan rumus :

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

D = Nilai buku total hutang (*Debt*)

EMV = Nilai Pasar dari ekuitas (Equity Market Value)

EBV = Nilai Buku dari ekuitas (Equity Book Value)

### Variabel indenpenden

Variabel indenpenden merupakan variabel yang bebas tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel independen penelitian didapatkan dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur selama periode penelitian. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rasio ini menunjukan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham maupun kreditur, dengan rumus sebagai berikut Brigham & Houston (2007):

1. Ukuran perusahaan

Perusahaan yang berukuran besar cendrung memiliki kinerja yang lebih baik, dan juga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan. Menurut Raharja (2014) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

1. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial (KM) diungkapkan melalui jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dan dewan komisaris dibagi dengan total keseluruhan saham perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham pada pihak manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan kemudian niali perusahaan juga akan naik. Secara matematis kepemilikan manajerial dapat dirumuskan Asmiran,( 2013):

**Tabel 3.1**

**Ikhtisar Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Variabel** | **Skala** | **Jenis Variabel** | **Ukuran/Proksi** | **Simbol** |
| Nilai Perusahaan (TobinsQ) | Rasio | Dependen |  | TobinsQ |
| Profitabilitas (ROA) | Rasio | Indenpenden |  | ROA |
| Ukuran Perusahaan (SIZE) | Rasio | Indenpenden |  | SIZE |
| Kepemilikan Manajerial (KM) | Rasio | Indenpenden |  | KM |

## Teknik pengumpulan data

Ada beberapa macam metode pengumpulan data , yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, angket/kuisioner, dan *focus group discussion.* Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi atau pengamatan. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan

## Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017. Dalam populasi ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan oleh peneliti merupakan sampel yang dapat mewakili populasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017
2. Perusahaan tidak *delisting* selama periode 2015-2017
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2015-2017 di BEI
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangannya dalam rupiah.

Tabel 3.2

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria Pengambilan Sampel | Jumlah Perusahaan |
| Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 | 144 |
| Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan dengan mata uang Dollar | (30) |
| Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan yang tidak lengkap | (52) |
| Data perusahaan outlier | (20) |
| Perusahaan manufaktur yang telah delisting | (7) |
| Jumlah perusahaan periode 2015-2017 | 35 |
| Total sampel 3 tahun | 105 |

Tabel Sampel Penelitian

Jumlah perusahaan manufaktur sesuai kriteria dari tahun 2015-2017 sebanyak 105 perusahaan. Sampel yang tidak relevan menimbulkan outlier hasil *screening data*, peneliti menemukan data outlier sebanyak 20 perusahaan untuk dibuang agar data terdistribusi normal dan bersifat homoskedasitas.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu rangkaian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif semua data yang dapat dilihat dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi Ghozali (2016:19).

### Uji Kesamaan Koefisien

Perlu dilakukan uji kesamaan koefisien terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian lebih lanjut terhadap variabel dependen dan independen. Pengujian ini diebut *comparing two regression: the dummy variable approach*. Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk menetukan apakah data dapat di-*pooling* atau tidak. Penelitian menggunakan metode dummy tahun yang dapat dijalankan dengan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan atas uji kesamaan koefisien adalah sebagai berikut:

1. Jika sig *dummy* tahun > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan terima *H*o, yang artinya *pooling* data dapat dilakukan.
2. Jika sig *dummy* tahun < 0,05 maka terdapat perbedaan koefisien dan tolak *H*o, yang artinya *pooling* data tidak dapat dilakukan.

### Uji Asumsi Klasik

Penggunaaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan lainya adalah memastikan bahwa di dala model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedaastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal Sujarweni (2016:68). Dalam penelitian ini, uji normalitas akan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* . Hipotesis dan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. *H*o= data berdistribusi normal, jika nilai *sig* (signifikansi) > 0,05
2. *H*o= data berdistribusi tidak normal, jika nilai *sig* (signifikansi) < 0,05

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikutnya:

1. Jika *asymp. Sig* < a (0,05) maka, residual tidak berdistribusi normal (Ho ditolak)
2. Jika asymp. *Sig* < a (0,05) maka, residual berdistribusi normal (Ho ditolak)
3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel indenpenden yang memiliki kemiripan antar variabel indenpenden dalam suatu model. Kemiripan antar variabel indenpendan akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji multikolinearitas digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada ujian parsial masing-masing variabel indenpendenterhadap variabel dependen Sujarweni (2016:230).

Uji Multikolinearitas ini dapat dilihat dengan melihat nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada table *coefficient* dengan bantuan SPSS 20.0.

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau VIF ≥ 10 maka terdapat multikolinearitas.
3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel penganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya Sujarweni (2016:231). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model ini timbul dikarenakan residual tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian, akan digunakan uji *run test.* *Run test* merupakan bagian dari statistiK non-parametik yang digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak ( sistematis).

Kriteria pengujian uji *run test*:

1. Jika *sig* > a (0,05) berarti tidak terjadi autokorelasi
2. Jika sig ≤ a (0,05) berarti terjadi autokorelasi
3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain Sujarweni, (2016:232). Jika varians dari residual suatau pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Akibat dari terjadinya heteroskedastisitas adalah pengujian hipotesis yang tidak dapat diandalkan karena memungkinkan penarikan kesimpulan yang menyesatkan. Dalam penelitian ini, akan digunakan uji *scatter plot*.

Kriteria pengujian *scatter plot* :

1. Jika grafik membuat suatu pola tertentu ( bergelombang , melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji keberartian Model (Uji F)

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi ganda, dengan persamaan sebagai berikut:

Hipotesis statistic dalam pengujian ini adalah:

Ho : tidak semua β ≤ 0

Ha : β1, β2, β3 > 0

Dari table anova akan diperoleh nilai F hitung dan sig. kriteria signifikan atau tidaknya model tersebut diambil dengan membandingkan nilai sig dengan σ = 5%.

Jika sig ≤ 0,05 maka tolak Ho ( model regresi signifikan)

Jika sig > 0,05, maka tidak tolak Ho ( model regresi tidak signifikan)

### Uji Koefisien Regresi Linier (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Hipotesis statistic dalam pengujian ini adalah:

Ho : β1 > 0

Ha : β1 ≥ 0

Jika nilai P-value pada kolom sig ≤ nilai σ (σ = 5%), maka tolak Ho atau variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan sebaiknya, jika P-value pada kolom sig > nilai σ (σ =5%), maka tidak tolak Ho atau variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Ghozali (2016:99) .

### Uji ketepatan perkiraan ( *Goodness of Test* )

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R2 yang kecil menunjukan berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen hampir dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2016:97).